



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 13 Juli 2011

Halaman: 13

Penataan Tugu diintegrasikan Malioboro

Pamuji Tri Naesti
HARIAN JOGJA

JOGJA—Revitalisasi Stasiun Tugu Jogja yang telah ditegaskan dalam nota kesepahaman akan diintegrasikan dengan penataan kawasan Malioboro.

Kepala Stasiun Tugu Asdo Artrivianto mengatakan, secara garis besar stasiun Tugu akan dibangun menjadi kawasan terpadu se-

bagai perkantoran dan pusat kegiatan ekonomi. Stasiun akan dikembangkan menjadi sentra *meeting point* dengan berbagai fasilitas komersial dan terintegrasi dengan kawasan Malioboro.

"Perlu ada pengembangan kawasan Stasiun Tugu yang akan memperluas area parkir dan area untuk penumpang," kata Asdo, Selasa (12/7).

Selain pengembangan kawasan sekitar stasiun, re-



REVITALISASI STASIUN TUGU

➤ Akan dibuat bagian bawah tanah untuk area parkir bertingkat dua
Tingkat atas akan difungsikan sebagai area bisnis dan pusat pembelajaran.

➤ Lahan parkir bawah tanah dipertimbangkan dapat menampung sekitar 1.800 kendaraan roda empat.

SUMBER: PT KA

● Lebih lengkap halaman 23

● Penataan Tugu...

"Bangunan stasiun sebagai BCB tetap dipertahankan, juga perlu adanya penataan terkait BCB di kawasan Malioboro agar bangunan berarsitektur lawas terlihat jelas dan menonjolkan *heritage*," ujarnya.

Penataan kawasan Malioboro yang dimaksud yakni sehubungan dengan beberapa bangunan-bangunan toko dengan arsitektur bergaya lawas model *Indische* dan China yang kini banyak tertutup papan iklan. Menurutnya, perlu ada tindakan berkaitan dengan penataan iklan di depan pertokoan kawasan Malioboro.

Walikota Jogja Herry Zudianto mengatakan sejauh ini Pemkot akan segera menata pemasangan dan peletakan papan iklan di Kawasan Malioboro.

Terkait rencana pengembangan dan pembangunan Stasiun Tugu, beberapa pedagang di kawasan tersebut telah mengetahuinya. Tetapi lokasi dagang yang nantinya akan berubah belum dipikirkan para pedagang.

Riyanti, 36, pedagang makanan kecil di sisi selatan Stasiun Tugu mengaku telah mendapat informasi rencana pembangunan kawasan stasiun.

"Sudah tahu mau ada pembangunan, tapi tidak tahu nantinya kami mau di mana," katanya, Selasa (12/7).

Pedagang lain di tempat itu, Maryam, 41, mengaku bersedia dipindah jika memang akan ada pembangunan di kawasan tempat jualannya tersebut. Tetapi, ia mengatakan ketidaktahuan kapan pembangunan akan dimulai, dan dimana pedagang akan ditempatkan.

Menanggapi soal relokasi pedagang, Asdo mengatakan bahwa pedagnag di dalam kawasan Stasiun Tugu menjadi tanggung jawab PT KAI untuk menyediakan lahan baru. Sedangkan pedagang di luar kawasan stasiun menjadi kewenangan Pemkot Jogja.

Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Propinsi DIY, Tavip Agus Rayanto, berharap, revitalisasi Stasiun Tugu tidak ditunda lagi seperti terjadi sebelumnya.

"MoU telah diperbaharui sampai empat kali karena pergantian direksi selama tiga tahun terakhir, semoga kali ini tidak ditunda karena pembangunan terintegrasi dengan kawasan inti Malioboro," katanya.

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai
1. Bappeda	<input type="checkbox"/> Nilai
2. UPT Malioboro	<input type="checkbox"/> Nilai
3. Bag. PSADK	<input type="checkbox"/> Nilai
4. Din. KIMPRASWIL	<input type="checkbox"/> Nilai
5.	<input type="checkbox"/> Nilai

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemukiman dan Prasarana			
3. Badan Perencanaan Pembangunan			
4. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 19 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005